

Tips Al-Qur'an Untuk Menghindari Bencana

<"xml encoding="UTF-8">

Sejak awal kehidupannya, manusia telah mendapatkan bermacam nikmat. Sejak hari pertama ia lahir ke dunia, ia telah jatuh ke tangan orang tua yang penuh kasih sayang. Waktu terus berlalu dan nikmat terus datang tanpa henti

Rasa terima kasih adalah fitrah yang telah ada pada diri manusia, lebih dari itu, banyak juga binatang yang memiliki insting ini. Seperti anjing yang akan setia kepada orang yang telah memberi banyak kebaikan kepadanya. Maka, manusia yang tak tau terima kasih bahkan lebih hina dari binatang.

?Untuk siapa manusia bersyukur

Tentunya syukur itu kita tujuhan kepada Sang Pemberi Nikmat. Walaupun sebenarnya Dia tidak butuh terima kasih atau balas budi dari manusia, karena semua syukur dan terima kasih itu akan kembali kepada diri kita sendiri

وَمَنْ شَكَرَ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ -٤٠-

Barangsiapa bersyukur, maka sesungguhnya dia bersyukur untuk (kebaikan) dirinya sendiri.””
((An-Naml 40

Kemuliaan Sang Pemberi Nikmat

Sang Pemberi Nikmat begitu mulia dan pengasih. Bayangkan saja, ketika kita menggunakan nikmat itu untuk berbuat baik, Dia akan berterima kasih kepada kita. Allah menamakan Diri-Syakiran, Maha Mensyukuri. Dia akan berterima kasih jika ada (شاکرا) Nyanya dengan sebutan hamba yang menggunakan kenikmatan untuk berbuat baik, padahal semua kenikmatan itu .dari-Nya

-٢٢- وَكَانَ سَعْيُكُمْ مَشْكُورًا

(Inilah balasan untukmu, dan segala usahamu Diterima dan Diakui (Allah).” (Al-Insaan 22“

Syukur adalah penolak bencana

مَا يَفْعُلُ اللَّهُ بِعَذَابِكُمْ إِنْ شَكَرْتُمْ وَآمَنْتُمْ -١٤٧-

(Allah tidak akan menyiksamu, jika kamu bersyukur dan beriman." (An-Nisa' 147"

Ternyata, banyaknya bencana dan musibah disebabkan oleh tingkah manusia yang tak tau terima kasih. Sudah dihujani bermacam nikmat, mereka lupakan, bahkan kenikmatan itu digunakan untuk menentang-Nya. Jangan salahkan bencana, karena Allah berjanji tidak akan .menurunkan adzab jika manusia bersyukur atas nikmat-Nya

Lebih dari itu, dalam ayat ini Allah mendahulukan kata syukur sebelum kata iman. Ini menunjukkan bahwa keimanan itu bergantung pada pengetahuan manusia tentang nikmat dan berapa besar rasa syukurnya. Semakin ia menyadari besarnya nikmat yang ia terima dan semakin ia bersyukur maka keimanannya otomatis akan bertambah. Dalam ayat lain di Surat Luqman, sebelum disampaikan nasehat Luqman tentang "jangan menyekutukan Allah", Allah .mendahulukan pesan tentang syukur

وَلَقَدْ آتَيْنَا لِقَمَانَ الْحِكْمَةَ أَنِ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرْ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ عَنِّيْ حَمِيدٌ -١٢- وَإِذْ قَالَ لِقَمَانُ لِبَنِيهِ وَهُوَ يَعْظِمُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكُ بِاللَّهِ إِنَّ الشَّرْكَ كَلْمَ عَظِيمٌ -١٣-

Dan sungguh, telah Kami Berikan hikmah kepada Luqman, yaitu, "Bersyukurlah kepada Allah! Dan barangsiapa bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya, Maha (Terpuji." (Luqman 12

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau memperseketukan Allah, sesungguhnya (memperseketukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar." (Luqman 13

?Bagaimana cara bersyukur

:Dalam Islam, bersyukur memiliki tiga bentuk, yaitu

Syukur dengan hati . 1

.Meyakini semua nikmat itu datangnya dari Allah, bukan murni karena usaha manusia

Syukur dengan lisan .2

.Mengucapkan Alhamdulillah

Syukur dengan perbuatan .3

.Menggunakan segala nikmat Allah sesuai dengan apa yang diinginkan Pemberinya

اعْمَلُوا آلَ دَاءُودَ شُكْرًا -١٣-

(Bekerjalah wahai keluarga Daud untuk bersyukur (kepada Allah).” (Saba’ 13”

Pada akhirnya, dibalik rasa syukur ada janji Allah untuk menambah segala nikmat yang telah ia ! berikan. Bersyukurlah, Pasti kan Kutambah

وَإِذْ تَأَذَّنَ رِبِّكُمْ لَئِنْ شَكْرْتُمْ لَا زِيَادَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ -٧-

Dan (ingatlah) ketika Tuhan-mu Memaklumkan, “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan Menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka (pasti azab -Ku sangat berat.” (Ibrahim 7